



Meningkatkan Minat Baca Siswa SMK melalui Sosialisasi Budaya Literasi

**Rektor Sianturi¹, Juli Antasari Br Sinaga², Gayus Simarmata³, Peniel Sam Putra Sitorus⁴,
Jaya Tata Hardinata⁵**

^{1,2}Program Studi Matematika, Fakultas MIPA, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar,
Pematangsiantar, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas KIP, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar,
Pematangsiantar, Indonesia

^{4,5}Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas MIPA, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar,
Pematangsiantar, Indonesia

Email: ¹rektor.sianturi@uhnp.ac.id, ²juli.sinaga@uhnp.ac.id, ³gayuspermata224@gmail.com,
⁴peniel.sitorus@uhnp.ac.id, ⁵jayatatahardinata@uhnp.ac.id

Abstract

Amid the onslaught of technology and social media, vocational school students' interest in reading in Indonesia is still like a fading fire. Lack of access to books, minimal interest in reading, and an undeveloped literacy culture in the school environment are the dominant factors. This condition hampers the learning achievement and critical thinking abilities of vocational school students. The first step is to delve into the reading habits of vocational school students and the factors that influence them. The time has come for the promotion of literacy culture to be launched. Various interesting and interactive activities are packaged to attract the interest of vocational school students. Starting from counseling about the importance of reading, introduction to various types of books, to discussions and reading competitions. This is clear evidence that the socialization of literacy culture is able to revive interest in reading among vocational school students. This research concludes that literacy culture socialization is an effective way to increase vocational school students' interest in reading. Sustainable efforts are needed to instill a culture of literacy in the school environment, involving collaboration between schools, parents and the community.

Keywords: Interest In Reading, Literacy, Socialization.

Abstrak

Di tengah gempuran teknologi dan media sosial, minat baca siswa SMK di Indonesia masih bagaikan api yang meredup. Kurangnya akses terhadap buku, minimnya minat terhadap membaca, dan budaya literasi yang belum berkembang di lingkungan sekolah menjadi faktor-faktor yang dominan. Kondisi ini menghambat prestasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa SMK. Langkah awal adalah menyelami kebiasaan membaca siswa SMK dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Tibalah saatnya sosialisasi budaya literasi diluncurkan. Berbagai kegiatan menarik dan interaktif dikemas untuk menarik minat siswa SMK. Dimulai dari penyuluhan tentang pentingnya membaca, pengenalan berbagai jenis buku, hingga diskusi dan lomba membaca. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa sosialisasi budaya literasi mampu membangkitkan kembali minat baca di kalangan siswa SMK. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa sosialisasi budaya literasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa SMK. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk menanamkan budaya literasi di lingkungan sekolah, dengan melibatkan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Kata Kunci: Minat Baca, Literasi, Sosialisasi.

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan menuntut adanya perubahan yang terus menerus dalam perencanaan dan penyelenggaraan pendidikan di masa yang akan datang. Perubahan tersebut akan bersifat berkesinambungan yang sesuai dengan perubahan dan tantangan yang muncul dari waktu ke waktu dan terus berubah berdasarkan formasi nasional.

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan akan terbentuk seseorang yang berkualitas. Pendidikan juga sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Karena keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa.

Kegiatan budaya literasi merupakan kegiatan yang saat ini menjadi gerakan nasional pemerintah yang tidak hanya berfokus pada satu objek saja, namun meranah pada beberapa aspek, sehingga mudah dikembangkan dan diimplementasikan pada lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Kementerian pendidikan dan kebudayaan mengembangkan gerakan literasi digital sekolah yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Gerakan literasi digital sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Literasi merupakan suatu proses mengenai membaca dan menulis yang berkaitan juga dengan cara membaca ataupun menulis baik itu puisi, pantun, cerpen, novel dan lain sebagainya. Literasi juga berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan kepada peserta didik di sekolah. Literasi juga dapat diartikan sebagai pengungkapan pikiran dengan mengukir lambang serta bahasa membentuk suatu pengertian. Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan keterampilan dan kemampuan membaca dan menulis dalam kegiatan komunikasinya pada kehidupan sehari-hari.

Literasi merupakan kebiasaan yang harus dikembangkan oleh generasi muda Indonesia. Literasi berkaitan erat dengan pemerolehan pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Literasi bersifat kompleks yang terdiri dari beberapa dimensi, yaitu (1) literasi baca tulis, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (3) literasi

digital, (4) literasi finansial, dan (5) literasi budaya (Nudiati, 2020).

Dalam rangka menciptakan budaya literasi masyarakat dapat dimulai dengan menanamkan minat membaca anak sejak dini. Membaca dan menulis merupakan literasi yang wajib dikuasai. Keduanya tergolong literasi fungsional dan berguna untuk kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki kemampuan baca-tulis, seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik. Dengan membaca anak akan mendapatkan pengetahuan baru yang akan berguna untuk menghadapi tantangan – tantangan hidup di masa mendatang (Aswat & Nurmaya G, 2019).

Upaya membentuk kebiasaan membaca tidak dapat terlaksana tanpa tersedianya bahan bacaan dan sarana pendukung. Budaya baca tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, membutuhkan beberapa komponen, antara lain : (1) kemampuan membaca, (2) tersedianya buku bacaan, dan (3) pembentukan kebiasaan membaca (Hasanah, 2012). Tidak terpenuhinya salah satu komponen tersebut, upaya membangun budaya baca akan sulit diwujudkan. Minat merupakan kecenderungan untuk dan menyukai beberapa kegiatan, jika seseorang berminat terhadap suatu kegiatan maka dia akan memperhatikan dan mengikuti kegiatan tersebut dengan senang (Hendrayanti, 2018). Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri (Hendrayanti, 2018).

Kegiatan ini memfokuskan pada permasalahan rendahnya minat baca siswa di SMK. Berikut adalah beberapa faktor yang ditemukan sebagai penyebab utama adalah Kekurangan Akses terhadap Buku yaitu Keterbatasan biaya, Minimnya perpustakaan sekolah yang memadai, Budaya membeli buku yang belum tertanam. Penyebab lainnya adalah Minimnya Minat Membaca yaitu Kesibukan belajar, Pengaruh media sosial yang massif, Kurangnya motivasi intrinsik untuk membaca. Penyebab berikutnya adalah Budaya Literasi yang Lemah yaitu Jarang terlihat diskusi buku, Pojok baca yang nyaman dan Kegiatan literasi yang menarik bagi siswa SMK (Ruslan dan Sri Hayu Wibayanti, 2019).

Kurangnya Kemampuan Berkomunikasi: Membaca buku dan berbagai sumber informasi lainnya dapat memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan menulis, dan menunjang kemampuan komunikasi siswa SMK Swasta Abdi Sejati Kerasaan I. Kurangnya minat baca dapat menghambat perkembangan kemampuan komunikasi mereka. Dengan demikian, penting untuk meningkatkan

minat baca siswa SMK Swasta Abdi Sehati Kerasaan I agar mereka dapat memiliki kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang lebih baik, serta memiliki prestasi belajar yang lebih baik (Marta K. R, dkk; 2019).

Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa SMK Swasta Abdi Sehati Kerasaan I juga dapat dikategorikan sebagai berikut Lingkungan Sekitar: Lingkungan hidup di sekitar siswa dapat mempengaruhi minat baca. Misalnya, jika lingkungan sekolah tidak mendukung budaya membaca, maka siswa tidak akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat baca. Kurangnya Perhatian Ekstra Orang Tua: Kurangnya perhatian ekstra dari orang tua juga menjadi penyebab rendahnya minat baca siswa SMK Swasta Abdi Sehati Kerasaan I. Orang tua harus lebih aktif dalam mendukung minat baca anak-anak mereka. Sarana Bahan Bacaan Minim: Sarana untuk memperoleh bahan bacaan masih minim, sehingga siswa tidak memiliki akses yang cukup ke buku-buku yang mereka butuhkan. Kemampuan Membaca Siswa: Kemampuan membaca siswa juga menjadi faktor internal yang mempengaruhi minat baca. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kurang baik cenderung tidak suka membaca. Faktor Eksternal: Faktor eksternal seperti pengaruh televisi dan teknologi juga dapat mempengaruhi minat baca siswa. Siswa yang terlalu banyak menggunakan teknologi canggih dapat menjadi kecanduan dan tidak memiliki waktu untuk membaca.

Adapun Solusi yang ditawarkan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SMK Swasta Abdi Sehati Kerasaan I adalah Menciptakan Suasana Mendukung: Menciptakan suasana yang mendukung minat baca di sekolah, seperti ruang baca yang hening dan sepi, serta pencahayaan yang cukup, dapat membantu siswa untuk lebih senang membaca.

Mengadakan Program Literasi: Mengadakan program literasi yang berkelanjutan dan beragam dapat membantu meningkatkan minat baca siswa. Program ini dapat berupa kegiatan membaca bersama, diskusi, dan lain-lain. **Mengembangkan Kemampuan Membaca:** Mengembangkan kemampuan membaca siswa melalui kegiatan-kegiatan yang bervariasi dan menarik dapat membantu meningkatkan minat baca. Kemampuan membaca yang lebih baik akan membuat siswa lebih senang membaca. **Meningkatkan Ketersediaan Bahan Bacaan:** Meningkatkan ketersediaan bahan bacaan yang relevan dan menarik dapat membantu siswa untuk lebih senang membaca. Buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membantu meningkatkan minat baca. Kerja Sama Guru, Orang Tua, dan

Pihak Sekolah: Kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Mereka dapat bekerja sama untuk menciptakan suasana yang mendukung minat baca dan mengembangkan program literasi yang efektif.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMK Swasta Abdi Sehati Kerasaan I pada bulan April 2024. Tim pengabdian terdiri dari dosen dan mahasiswa dari Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai pada 27 – 28 Maret 2024. Tahapan pelaksanaan pengabdian dapat diterapkan dengan beberapa langkah berikut:

1. Tahap Persiapan:

Melakukan observasi tempat yang akan digunakan sebagai pojok baca di Desa. Menyiapkan buku-buku yang relevan dan menarik untuk siswa SMK. Membuat suasana yang mendukung minat baca, seperti pencahayaan yang cukup dan ruang yang nyaman.

2. Tahap Sosialisasi:

Melakukan sosialisasi budaya literasi di kalangan siswa SMK. Mengadakan kegiatan yang menarik dan interaktif, seperti diskusi dan debat tentang buku. Mengundang bapak ibu guru dan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

3. Tahap Pembelajaran:

Membuat kegiatan membaca yang rutin dan terstruktur, seperti membaca bersama setiap minggu. Menyajikan buku yang relevan dan menarik untuk siswa SMK. Mengadakan diskusi dan debat setelah membaca untuk meningkatkan kemampuan analisis dan komunikasi siswa.

4. Tahap Evaluasi:

Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan, seperti meningkatnya minat baca siswa dan kemampuan analisis dan komunikasi. Mengumpulkan data dan informasi dari siswa, guru, dan orang tua tentang keberhasilan kegiatan. Mengadakan diskusi dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan.

5. Tahap Pemantauan dan Pengembangan:

Melakukan pemantauan terhadap keberhasilan kegiatan dan meningkatkan kualitasnya. Mengembangkan kegiatan dengan mengadakan kegiatan yang lebih menarik dan interaktif. Mengundang bapak ibu guru dan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. (Slamet Fauzan, dkk; 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi dan wawancara diperoleh bahwa minat baca adalah keinginan yang disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Di mana orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan untuk mendapat bahan bacaan sesuai keinginannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan SMK Swasta Abdi Sejati dan beberapa siswa, didapat bahwa minat baca siswa SMK Swasta Abdi Sejati Kerasaan I masih rendah. Dilihat dari tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan yang jarang dilakukan. Para siswa lebih memilih di kelas, bercerita dengan teman, dibandingkan dengan membaca buku ke perpustakaan. Rendahnya minat baca siswa disebabkan siswa kurang memiliki perasaan, perhatian terhadap buku dan manfaat membaca. Kondisi ini dapat terdapat pada siswa SMK Swasta Abdi Sejati. Keadaan tersebut disebabkan karena kesadaran untuk membaca masih rendah, siswa SMK Swasta Abdi Sejati setiap harinya difokuskan untuk membahas soal-soal, sehingga jam untuk berkunjung ke perpustakaan kurang sekali. Kenyataan tersebut diperjelas oleh petugas perpustakaan yang menjelaskan bahwa siswa siswa SMK Swasta Abdi Sejati jarang berkunjung ke perpustakaan.

Kurangnya motivasi yang diberikan dari pihak sekolah maupun orang tua itulah, siswa SMK Swasta Abdi Sejati tidak mengetahui pentingnya perpustakaan. Perpustakaan bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan buku-buku, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu siswa dan guru menyelesaikan tugas tugas dalam proses pembelajaran. Ketersediaan buku yang cukup memadai dan menarik dapat mendukung tumbuhnya minat siswa untuk membaca. Selain itu,

pihak sekolah harus dapat menentukan kondisi belajar yang kondusif, sehingga minat membaca siswa akan meningkat.

Kondisi yang kondusif akan cepat tercapai jika didukung adanya pengembangan, baik untuk perangkat lunak, yaitu dengan cara di perpustakaan dibuat sistem komputerisasi, sehingga mempermudah siswa untuk mencari buku yang diinginkan. Cara ini mungkin dapat meningkatkan minat baca siswa, karena siswa akan terbawa perasaannya jika apa yang dilihat lebih menarik dan menyenangkan, sehingga lama kelamaan akan tertarik untuk membaca buku. Disamping mudah mencari judul buku, fasilitas lain sudah lebih modern, sehingga siswa lebih tertarik untuk

berkunjung ke perpustakaan dan akhirnya mulai untuk membaca buku yang tersedia tersebut.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa SMK Swasta Abdi Sejati selama ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor internal (perasaan, perhatian dan motivasi), sedangkan faktor yang mempengaruhi dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dapat dijelaskan sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa minat baca siswa yaitu dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa (internal) yang meliputi perhatian, perasaan, dan motivasi, kemudian faktor dari luar siswa (eksternal) yang meliputi peranan guru, lingkungan, keluarga, dan fasilitas. Dan faktor lingkungan (di sekolah). Hasil penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa SMK Swasta Abdi Sejati yang berasal dari faktor internal adalah perasaan yang dimiliki tiap siswa berbedabeda, sehingga untuk menyatukan perasaan yang berbeda-beda itulah maka, peneliti yang bekerjasama dengan pihak sekolah. Langkah yang dilakukan adalah dengan cara member motivasi, perhatian secara terus menerus kepada siswa dan perhatian untuk meningkatkan minat baca. Perhatian yang dilakukan peneliti adalah dengan cara menyelami keinginan para siswa, untuk mengetahui pentingnya membaca.

Setelah mengetahui keinginan dan motivasi siswa maka siswa akan menyadari apapentingnya membaca. Manfaatnya selain menambah ilmu, membaca juga dapat membuka wawasan yang lebih luas lagi serta dapat menambah pengetahuan yang lebih baik lagi. Penjelasan tersebut dapat dipertegas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahim (2008). Faktor dari dalam diri meliputi perhatian, perasaan, dan motivasi. Perasaan senang terhadap bacaan merupakan ekspresi seseorang terhadap bacaan. Hal tersebut dapat berupa jenis buku bacaan yang disenangi. Hal tersebut dikarenakan terdapat unsur perhatian dan motivasi seseorang terhadap bacaan tersebut. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan membaca. Seseorang siswa yang gemar membaca, maka tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktifitas kesenangannya, tapi sudah menjadi kebutuhan. Untuk mendapat hasil membaca yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan bacaannya, jika bahan bacaannya tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan. Agar siswa dapat membaca dengan baik, usahakanlah bahan bacaan selalu menarik perhatian. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Herman Wahadianah (1997: 16) yang menyatakan minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang

terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar.

Disamping faktor dari diri siswa, faktor lain yang mempengaruhi minat baca adalah tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua. Faktor dari orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan faktor ekonomi yang mapan, terlihat anaknya akan terlihat minat bacanya lebih bagus dibandingkan dengan pendapatan orang tua kurang mapan dan pendidikan kurang memadai. Kondisi ini dapat dijumpai pada siswa SMK Swasta Abdi Sejati.

Peran guru merupakan faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. Guru merupakan orang tua kedua bagi siswa. Guru dapat membantu siswanya mengembangkan ilmu pengetahuan untuk masa depannya. Salah satu peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai motivator. Peran guru tersebut yaitu pemberian motivasi agar mau membaca.

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam meningkatkan pengembangan kegiatan membaca siswa. Faktor guru yang berupa kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca. Guru yang baik harus mengetahui karakteristik dan minat anak. Guru bias menyajikan bahan bacaan yang menarik teori Dawson dan Bamman (dalam Santoso, 2005). Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk memunculkan potensi siswa dalam hal membaca. Salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam belajar adalah membangkitkan minat siswa. Karena itu upaya peningkatan minat dan kebiasaan membaca juga diadakan di sekolah melalui keberadaan perpustakaan.

Adapun Upaya yang dapat dilakukan dalam Peningkatan Budaya Literasi pada Peserta Didik adalah sebagai berikut:

1. Membentuk Tim Literasi Sekolah (TLS)

Pembentukan Tim Literasi Sekolah diawali dengan pemilihan guru-guru yang berpotensi memiliki jiwa literasi yang kuat, tidak hanya dari guru bahasa, guru nonbahasa pun bisa dijadikan sebagai TLS. Pemilihan ini dilakukan langsung oleh kepala sekolah setelah melakukan observasi. Tugas dari TLS ini untuk mengembangkan gerakan literasi yang sudah diciptakan sekolah.

2. Membentuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah atau GLS merupakan salah satu upaya pertama yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan budaya literasi.

Literasi dapat dilakukan sehari sekali selama kurang lebih 20 menit sebelum pelajaran dimulai. Adanya GLS ini tentu harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Pembiasaan membaca 20 menit ini merupakan tahapan yang penting. Peserta didik diharapkan terbiasa membaca setiap hari agar mereka tidak ketinggalan informasi. Program baca singkat ini diyakini mampu mencapai tujuan diadakannya GLS, yaitu untuk menjadikan peserta didik yang literat.

3. Membuat Sudut Baca Sekolah

Dengan adanya gerakan literasi di sekolah tentunya harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Untuk kegiatan membaca dibutuhkan tempat yang nyaman dan tenang. Oleh karena itu, sekolah harus membuat sudut baca sekolah. Sudut baca sekolah menempatkan sebuah meja dengan rak buku dan kursi untuk membaca. Sudut baca berisi buku-buku, majalah, dan koran. Penempatan sudut baca sekolah juga harus diperhatikan, misalnya membuat sudut baca di dekat ruang kelas atau tempat berkumpulnya peserta didik di waktu istirahat.

4. Membuat Sudut Baca Kelas

Sudut baca kelas dibuat untuk peserta didik berliterasi selama kurang lebih 20 menit setiap harinya. Buku-buku yang ada dalam sudut baca kelas ini berasal dari buku bacaan peserta didik yang mereka bawa sendiri dari rumah, majalah ataupun koran sekolah. Dengan adanya sudut baca kelas ini dapat membantu mengisi waktu luang peserta didik yang ingin membaca tetapi tidak ingin keluar dari kelas.

5. Pengadaan Kata Motivasi

Kata motivasi diperlukan di sekolah, letaknya pun harus disesuaikan dengan tempat yang sering dilewati peserta didik maupun warga sekolah yang lain. Kata motivasi ini bertujuan untuk memotivasi setiap orang yang membacanya. Dalam hal ini ditekankan untuk memberikan kata-kata motivasi yang berhubungan dengan literasi agar peserta didik termotivasi untuk lebih bersemangat lagi dalam berliterasi.

6. Pengadaan Buku Bacaan

Jika sudah membentuk gerakan literasi sekolah dan membuat sudut baca sekolah, pengadaan buku menjadi hal yang penting. Buku menjadi sumber bacaan yang menjadi hal utama dalam budaya literasi, terdapat macam-macam jenis bahan bacaan yang harus disediakan, mulai dari buku, majalah, dan koran. Jenis bacaan yang ringan dan pemilihan tema yang sederhana menjadi pilihan peserta didik. Sastra populer dapat dijadikan pilihan karena

penggunaan bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti.

7. Pengadaan Majalah Dinding Sekolah

Dalam berliterasi tentunya kegiatannya tidak hanya membaca. Pada kegiatan membaca peserta didik akan mendapatkan informasi dan pengetahuan yang baru bahkan belum diketahui sebelumnya. Hasil dari kegiatan membaca ini dapat disalurkan melalui keterampilan menulis. Dengan adanya majalah dinding sekolah, peserta didik bisa menyumbangkan hasil karyanya berupa tulisan sederhana. Tulisan tersebut dapat diterbitkan di majalah dinding sekolah. Kurang lebih seperti itu upaya peningkatan budaya literasi pada peserta didik di sekolah.

Dengan adanya upaya ini, diharapkan semua warga sekolah mendukung gerakan literasi agar tujuan pelestarian budaya literasi dapat tercapai secara maksimal. Tentunya masih banyak upaya-upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan budaya literasi peserta didik. Namun secara sederhana, yang terpenting adalah membentuk gerakan literasi dan menyiapkan segala sarana prasarana yang dibutuhkan.

Dari upaya-upaya yang dilakukan maka terdapat beberapa indikator keberhasilan yang dapat dijadikan acuan sebagai berikut:

1. Perubahan Pengetahuan:
Peningkatan pengetahuan siswa tentang manfaat membaca dan budaya literasi dan Peningkatan jumlah buku yang dibaca siswa setelah kegiatan.
2. Sikap dan Perilaku:
Peningkatan sikap positif siswa terhadap membaca dan budaya literasi dan Perilaku siswa yang lebih aktif dalam membaca dan berdiskusi tentang buku.
3. Norma:
Peningkatan norma sosial di sekolah yang mendukung budaya literasi dan Adanya kebiasaan baru di antara siswa untuk membaca dan berbagi buku.
4. Repeat Order:
Jumlah siswa yang bertanya tentang kegiatan sosialisasi budaya literasi dan ingin mengulangnya dan Siswa yang menunjukkan minat untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan literasi.
5. Proses Kegiatan:
Siswa yang menikmati kegiatan dan merasa terhibur atau terinspirasi dan Adanya interaksi

yang positif antara siswa dan pengajar selama kegiatan.

6. Output dan Outcome:
Peningkatan nilai ujian yang berkaitan dengan literasi dan Perubahan perilaku siswa yang lebih baik dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas.
7. Konsistensi dan Semangat:
Kegiatan yang berjalan secara berkelanjutan dan tidak hanya sebagai kegiatan satu kali. Dan Siswa yang tetap bersemangat dan terus berpartisipasi dalam kegiatan literasi.



Gambar 1. Sosialisasi Budaya Literasi



Gambar 2. Tim dan Mahasiswa PkM



Gambar 3. Tim PkM, Pimpinan dan Siswa Mitra

D. PENUTUP

Simpulan

1. Kesenangan Membaca dapat mengukur sejauh mana siswa merasa senang atau menyukai proses membaca. Hal ini dapat diukur melalui angket atau survei yang menanyakan seberapa banyak siswa menyukai membaca dan apakah mereka merasa terpaksa atau tertarik dalam proses tersebut.

2. Kesadaran Manfaat Membaca dapat mengukur sejauh mana siswa menyadari manfaat dari membaca. Hal ini dapat diukur melalui angket yang menanyakan apakah siswa menyadari bahwa membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa.
 3. Frekuensi Membaca dapat mengukur seberapa sering siswa membaca. Hal ini dapat diukur melalui survei yang menanyakan berapa banyak waktu siswa membuang untuk membaca dalam seminggu atau sebulan.
 4. Kuantitas Sumber Bacaan dapat mengukur seberapa banyak jenis bahan bacaan yang siswa baca. Hal ini dapat diukur melalui survei yang menanyakan berapa banyak jenis buku atau media yang siswa baca dalam sebulan.
 5. Motivasi Belajar dapat mengukur seberapa besar motivasi siswa untuk belajar dan membaca. Hal ini dapat diukur melalui survei yang menanyakan seberapa besar keinginan siswa untuk terus belajar dan membaca.
 6. Keterampilan Membaca dapat mengukur seberapa baik siswa dapat membaca dan memahami teks. Hal ini dapat diukur melalui tes yang menilai kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks.
- Agus Rofi'i;dkk, 2023. Budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 3 Leuwimunding. *Jurnal Pengabdian kepada masyarakat(Bernas)*. 291-296. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4188>
- Alifia Dityasari, dkk; 2022. Analisis Kemampuan Literasi digital siswa Sekolah Menengah. SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FISIKA VII.
- Anggita Ikko Nur Nugraheni, 2019. Upaya peningkatan budaya literasi pada peserta didik dengan sastra populer karya andrea hirata. *PROSIDING LITERASI IV*.
- Bagus Nurul Iman, 2022. Budaya Literasi dalam Dunia Pendidikan. *Conference Of Elementary Studies (CES)*.
- Budi Chandra Wicaksono; dkk, 2019. Manajemen Literasi sekolah dalam meningkatkan Minat baca di SD Negeri Sendangmulyo 04. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*. <https://doi.org/10.26877/jmp.v8i3.5395>
- Cecep Wahyu Hoerudin, 2023. Mewujudkan budaya literasi melalui peningkatan minat baca pada masyarakat desa. *Jurnal karya inovasi pengabdian masyarakat(JKIPM)*. 53-64.
- Cyntia Fransiska, dkk; 2019. Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca di SMK 1 Sungai Rotan. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG 12 JANUARI 2019*.
- Deti Nudiati dan Elih Sudiapermana, 2020. Literasi sebagai kecakapan hidup abad 21 pada mahasiswa. *Indonesia Journal Of Learning Education and Counseling*. 34-40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Dhina Cahya Rohim dan Septina Rahmawati. 2020. Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat baca siswa di Sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Fadila Ita Qulloh W, 2021. Pengembangan Literasi dalam peningkatan minat baca santri pada perpustakaan mini pesantren pelajar Al-fath Rejomulyo Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*. 71-78.
- Hani Subakti;dkk, 2021. Implementasi gerakan literasi sekolah pada masa pandemi Covid 19 dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal BASICEDU*. 2489-

Saran

1. Sosialisasi Berkelanjutan dan Perluasan Target Melakukan sosialisasi budaya literasi secara berkelanjutan di sekolah, baik secara formal maupun informal, untuk menjaga semangat dan minat baca siswa.
2. Diversifikasi Bahan Bacaan dan Kegiatan Literasi Menyediakan bahan bacaan yang beragam dan menarik, sesuai dengan minat dan usia siswa.
3. Peningkatan Peran Sekolah dan Guru Membuat program literasi sekolah yang terstruktur dan terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran.
4. Dukungan Orang Tua dan Masyarakat Mendorong orang tua untuk membiasakan anak membaca sejak dini di rumah.
5. Monitoring dan Evaluasi Berkala Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program literasi untuk mengetahui efektivitasnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Achmad Hambali, 2022. Menumbuhkan minat baca siswa melalui Pemanfaatan Gazebo literasi digital. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2022*.

Hani Subakti;dkk, 2021. Implementasi gerakan literasi sekolah pada masa pandemi Covid 19 dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal BASICEDU*. 2489-

2495.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1209>
- Heri Dermawan; dkk' 2023. Gerakan literasi sekolah sebagai solusi peningkatan minat baca pada anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi (Edusanitek)*. 311-328. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.723>
- Hilda Syaf'aini Harefa, dkk; 2022. Sosialisasi literasi informasi sebagai upaya peningkatan minat baca di kalangan anak-anak pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Literasi informasi. *Jurnal Abdimas Mutiara*.
- Indana Nisa'ul Elita dan Achmad Supriyanto. Peningkatan Minat baca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah. *Seminar Nasional – Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*.
- Irvan Sutrisna; dkk, 2019. Pengaruh gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 521-528.
- Magdalena Elendiana, 2020. Upaya Meningkatkan Minat baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 54 – 60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>
- Marta Kusuma Rahamawanto, dkk; 2019. Pengaruh Minat Baca Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Korespondensi. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran (JIKAP)*. <https://doi.org/10.20961/jikap.v3i4.35555>
- Neli Agustina; dkk, 2022. Analisis gerakan literasi pojok baca terhadap minat baca kelas 4 SDN bojong 04. *Jurnal pendidikan dan Konseling*. 1999-2003. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6895>
- Nurhayani dan Nurhafizah, 2022. Media dan Metode pengembangan literasi anak usia dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Basicedu*. 9333-9343. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3598>
- Nurul Ilmi; dkk, 2021. Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan Minat Baca siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2866-2873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- Rafida Saputri; dkk, 2021. Upaya meningkatkan minat baca siswa melalui kelas literasi di sekolah dasar islam. *Journal of education policy and elementary education issues (Jenius)*. 108-116. <https://doi.org/10.22515/jenius.v2i2.4438>
- Rokmana, dkk; 2023. Peran budaya literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Student Research (JSR)*. 129 – 140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>
- Rosmiati; dkk, 2023. Analisis efektivitas gerakan literasi sekolah melalui inovasi media pohon literasi untuk meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bidang ilmu pendidikan (Ainara Journal)*. 164-171. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.305>
- Sari Muliawanti dan Anggun Badu Kusuma. 2019. Literasi Digital Matematika Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Sendika*. 307 – 323.
- Selin Nia Ulandari, dkk; 2023. Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sd Inpres Antang I Kota Makassar. *Jurnal Elementaria Edukasia*. 1231-1239. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6178>
- Siti Pitrianti, dkk; 2023. Literasi Digital Pada Masyarakat desa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (SITASI)*. 43 – 49.
- Slamet Fauzan, dkk; 2021. Menumbuhkan Minat Baca Anak Sebagai Bagian Dari Gerakan Literasi Nasional Melalui Pembuatan Pojok Baca Desa Karang. *Abidumasy Vol. 02 No. 02 Oktober 2021*. 26-32. <https://doi.org/10.33752/abidumasy.v2i2.1956>
- Uswatun Hasanah, 2019. Membangun budaya membaca pada anak usia dini di era digital. *At-Tajdid*. <http://dx.doi.org/10.24127/att.v3i01.973>
- Wildani Firdaus; dkk, 2022. Meningkatkan Minat Baca pada anak usia sekolah melalui gerakan literasi rumah baca di dusun Sentono. *Development*. 13-26. <https://doi.org/10.46773/djce.v1i1.273>